

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanaman obat mencakup berbagai jenis flora yang menghasilkan satu ataupun lebih senyawa bioaktif yang dipakai pada perawatan kesehatan dan farmasi, ataupun seluruh spesies yang diakui ataupun dianggap memiliki kualitas obat (Allo, 2010). Orang-orang secara luas mengandalkan tanaman obat sebagai bentuk pengobatan tradisional.

Di Indonesia, penerapan tanaman guna tujuan pengobatan tradisional sebagian besar diamati di daerah pedesaan (Kurniawan et al, 2014). Praktek pemanfaatan tanaman sebagai bentuk pengobatan tradisional sudah menjadi aspek integral dari warisan budaya di antara masyarakat di daerah-daerah terpencil ini. Tradisi memakai tanaman guna tujuan pengobatan di wilayah ini sudah ada sejak zaman kuno, berfungsi sebagai sumber kesehatan vital bagi penduduk setempat. Meskipun praktik memakai tanaman sebagai obat sudah dibuktikan melalui penelitian ilmiah, sejumlah besar tetap tidak terdokumentasi pada literatur ilmiah dan belum dibagikan secara luas melalui publikasi (Windadri et al., 2006).

Penerapan tanaman sebagai obat tradisional lebih menguntungkan daripada obat sintetis. Ini terutama sebab pengobatan tradisional ialah alami dan tidak menyebabkan efek samping berbahaya yang bisa mempengaruhi kesehatan manusia. Tanaman obat berfungsi sebagai salah satu elemen yang bisa dipakai guna meringankan, menghilangkan, ataupun menyembuhkan penyakit seseorang berdasarkan praktik tradisional ataupun warisan. Selama beberapa generasi,

tanaman obat sudah dipakai secara turun-temurun dan sudah mengumpulkan perhatian yang signifikan, sebab meningkatnya biaya obat-obatan sudah membatasi kemampuan pembelian masyarakat, mendorong individu guna beralih ke tanaman sebagai alternatif guna pemeliharaan kesehatan dan perawatan diri. Tren ini dikaitkan dengan praktik masyarakat yang mapan pada memanfaatkan tanaman obat dan kompatibilitas yang terkait dengan penggunaannya, bersama dengan kekayaan pengalaman ataupun pengetahuan pada perawatan tanaman obat (Loinanak, 2018).

Tanaman obat mengacu pada spesies yang diakui ataupun dianggap memiliki sifat menguntungkan dan secara historis berfungsi sebagai bahan dasar guna pengobatan tradisional. Sekitar 80% populasi global sudah beralih ke tanaman obat guna mendukung kebutuhan kesehatan dasar mereka, dan hampir 25% obat kontemporer bersumber dari tanaman ini (Novianti, A.2019). Akibatnya, metode yang dipakai guna membuat ramuan dan aplikasi terapeutiknya terus bergantung pada pengetahuan tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi (Siregar, Rahmad Sykur, et al.2021). Berbagai macam tanaman obat di Indonesia dipakai sebagai komponen kunci pada sektor pengobatan tradisional (Loinanak, 2018).

Warga Desa Labolewa, yang terletak di Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo, juga memiliki pengetahuan terkait penggunaan jamu sebagai obat tradisional. Gaya hidup penduduk di Desa Labolewa terutama didasarkan pada pertanian subsisten, yang menumbuhkan hubungan yang kuat dengan lingkungan alam mereka. Masyarakat di Desa Labolewa berkeyakinan bahwasanya tanaman obat memiliki khasiat penyembuhan yang mampu mengobati penyakit, terutama

yang menyerang manusia, dan hingga hari ini, mereka terus bergantung pada obat herbal tradisional guna pengobatan penyakit.

Alasan utama penduduk desa Labolewa memilih ramuan obat guna mengatasi masalah kesehatan ialah jarak yang cukup jauh ke rumah sakit terdekat, jumlah staf medis yang tersedia di desa tidak mencukupi, dan kendala keuangan yang mencegah banyak orang mengakses obat-obatan modern. Selain itu, penduduk Desa Labolewa berkeyakinan bahwasanya ramuan obat tradisional memiliki khasiat penyembuhan yang kuat dan bisa mengobati penyakit secara efektif; lebih jauh lagi, obat herbal ini sudah tersedia dan umumnya murah. Praktek lama pemanfaatan tanaman obat di desa Labolewa sudah diturunkan dari generasi ke generasi sejak zaman kuno. Metode penggunaan ramuan obat di desa Labolewa tentunya beragam; beberapa individu memakai berbagai bagian tanaman seperti daun, batang, dan akar, baik melalui perebusan guna dikonsumsi ataupun menerapkan perawatan topikal ke daerah yang menderita.

Namun demikian, dengan modernisasi berkelanjutan budaya, gaya hidup, dan kemajuan ilmiah yang terus berkembang, ada penurunan nyata pada kesadaran masyarakat terkait pengobatan tradisional, yang sebenarnya cukup mudah diterapkan dan digunakan. Saat ini, terutama kelompok-kelompok tertentu, terutama dukun desa dan tetua, yang masih menjunjung tinggi tradisi ini, yang mengakibatkan pengabaian bertahap terhadap keberadaan ramuan obat, dan tampaknya pemuda generasi milenial sebagian besar tidak menyadari bagaimana pengobatan tradisional diterapkan di desa mereka sendiri.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait tanaman obat, penelitian ini bertujuan guna mengembangkan buklet sains populer yang berfokus pada tanaman obat. Tujuannya juga guna membantu pembaca pada mengidentifikasi dan memahami ramuan mana yang memiliki khasiat penyembuhan. Sebuah buklet didefinisikan sebagai publikasi kecil yang terdiri dari minimal lima halaman dan maksimal empat puluh delapan halaman, tidak termasuk halaman sampul. Buklet harus menyampaikan informasi penting, jelas dan lugas, dan menjadi lebih menarik ketika dilengkapi dengan gambar (Nurhidayah, 2019:24).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan berkhasiat obat apa saja yang dipakai masyarakat di Desa Labolewa, kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo?
2. Bagian/Organ manakah dari tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Labolewa, kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo?
3. Jenis penyakit apa saja yang diobati dengan memakai tumbuhan berkhasiat obat di Desa Labolewa, kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo?
4. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat sebagai pengobatan oleh masyarakat Desa Labolewa, kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo?

5. Apakah media booklet studi kearifan lokal tumbuhan berkhasiat obat di Desa Labolewa, kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo layak dijadikan sebagai media pembelajaran biologi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengeksplorasi berbagai jenis khasiat obat, warga Desa Labolewa di Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo memanfaatkan obat tradisional.
2. Untuk menentukan bagian ataupun organ tanaman mana yang memiliki kualitas obat yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Labolewa Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo?
3. Untuk mengidentifikasi penyakit spesifik yang diobati dengan ramuan obat di Desa Labolewa, yang terletak di Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.
4. Untuk menyelidiki bagaimana penduduk Desa Labolewa di Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo menyiapkan tanaman obat guna dipakai sebagai obat.
5. Untuk menilai apakah media booklet yang dirancang guna mempelajari kearifan lokal tanaman obat di Desa Labolewa, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo harus berfungsi sebagai sumber pendidikan biologi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memperoleh pengetahuan yang lebih pada terkait tanaman obat
2. Untuk berfungsi sebagai panduan bagi peneliti masa depan yang melakukan studi terkait tanaman obat.
3. Sebagai sumber guna memahami biologi tanaman obat di Desa Labolewa, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo.
4. Sebagai acuan bagi organisasi terkait pada pengelolaan dan konservasi tanaman obat yang efektif guna penggunaan yang optimal dan berkelanjutan.